

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

DI MAN 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROMAITO SIREGAR

NIM. 19 201 00105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
MAN 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROMAITO SIREGAR

NIM. 19 201 00105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MAN 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROMAITO SIREGAR

NIM. 19 201 00105

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Romaito Siregar
Lampiran :

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

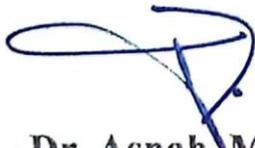
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Romaito Siregar** yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

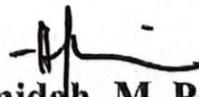
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Siregar
NIM : 19 201 00105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024



Romaito Siregar
NIM 19 201 00105

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Siregar
NIM : 19 201 00105
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek Raso, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

dimpuan, 15 Januari 2024



SEPULUH RIBU RUPIAH
TOL 20
METRAL
TEMPEL
F3ALX012005910

Romaito Siregar
NIM. 19 201 00105

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Siregar
NIM : 19 201 00105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Januari 2024



Romaito Siregar
NIM. 19 201 00105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihitang 22733 Padangsidempuan

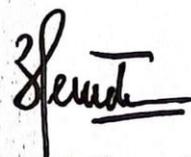
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Romaito Siregar
NIM : 19 201 00105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan

Ketua


Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP.19820731 200912 2 004

Sekretaris

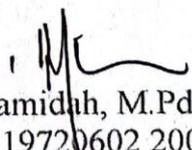

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.19880809 201903 2 006

Anggota


Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP.19820731 200912 2 004


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.19880809 201903 2 006


Dra. Asnah, M. A
NIP.19651223 199103 2 001


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,55/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : ROMAITO SIREGAR
NIM : 1920100105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI MAN 2 KOTA
PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2024

Penelitian ini berlatar belakang oleh peran guru yang masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, pada siswa kelas X masih merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka belajar, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dan apa saja kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar serta kendala apa saja yang dialami dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa proses pembelajaran di MAN 2 Kota Padangsidimpuan khususnya di kelas Xtelah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sudah cukup baik hanya saja kurang efektif dikarenakan masih ada beberapa guru yang kurang memahami cara penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran dan siswa juga masih banyak yang kebingungan dalam memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Namun, beberapa dari siswa juga sudah banyak yang paham dan mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan guru dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan sudah cukup baik.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

Name : ROMAITO SIREGAR
Reg. Number : 1920100105
Study Program : Islamic Education
Title : IMPLEMENTATION OF THE
INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
IN MAN 2 PADANGSIDIMPUAN CITY
Year : 2024

The background of this research is that the role of teachers still feels rigid due to the independent learning curriculum. Teachers who teach do not receive special training to implement the independent learning curriculum, subject teachers still carry out learning using the lecture method, when giving assessments, teachers are still confused about what to do. filling in the grade format in a new way, class.

The formulation of the problem in this research is how to implement the independent learning curriculum and what are the obstacles in implementing the independent learning curriculum at MAN 2 Padangsidimpuan City. The aim of this research is to find out the implementation of the independent learning curriculum and what obstacles are experienced in implementing the independent learning curriculum.

This research uses qualitative research. Qualitative research is research based on the philosophy of postpositivism, which is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation or a combination of interviews, observation and documentation.

The results of this research show that the learning process at MAN 2 Padangsidimpuan City, especially in class X, has implemented the independent learning curriculum. The role of teachers in implementing the independent learning curriculum is quite good, but it is less effective because there are still some teachers who do not understand how to apply the independent learning curriculum in the learning process and many students are still confused about understanding learning in the independent learning curriculum. However, many of the students also understand and comprehend the learning delivered by the teacher by implementing the independent learning curriculum. Based on the results of the research above, it can be seen that the implementation of the independent learning curriculum at MAN 2 Padangsidimpuan City is quite good.

Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum

ملخص البحث

الاسم	: روميتو سيريجار
رقم القيد	: ١٩٢٠١٠٠١٠٥
شعبة	: التربية الإسلامية
الموضوع البحث	: تنفيذ منهج التعلم المستقل في مدينة مان ٢ بادانجسيدمبوان
السنة	: ٢٠٢٤

خلفية هذا البحث هي أن دور المعلمين لا يزال يشعر بالجمود بسبب منهج التعلم المستقل، فالمعلمون الذين يقومون بالتدريس لا يتلقون تدريباً خاصاً لتطبيق منهج التعلم المستقل، ولا يزال معلمو المواد يقومون بالتعلم باستخدام طريقة المحاضرة، عند إجراء التقييمات. ، لا يزال المعلمون في حيرة من أمرهم بشأن ما يجب فعله لملء نموذج الصف بطريقة جديدة، أيها الفصل. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية تنفيذ منهج التعلم المستقل وما هي معوقات تنفيذ منهج التعلم المستقل في مدينة مان ٢ بادانجسيدمبوان. يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تطبيق منهج التعلم المستقل وما هي المعوقات التي تواجه تنفيذ منهج التعلم المستقل. يستخدم هذا البحث البحث النوعي. البحث النوعي هو بحث يعتمد على فلسفة ما بعد الوضعية، والذي يستخدم لفحص حالة الأشياء الطبيعية، حيث يكون الباحث هو الأداة الرئيسية، ويتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق التثليث أو مزيج من المقابلات والملاحظة والتوثيق.

تظهر نتائج هذا البحث أن عملية التعلم في المدرسة العالية نيجيري مدينة بادانجسيدمبوان ، وخاصة في الفصل ١٠ ، قد طبقت منهج التعلم المستقل. إن دور المعلمين في تطبيق منهج التعلم المستقل جيد إلى حد ما، لكنه أقل فعالية لأنه لا يزال هناك بعض المعلمين الذين لا يفهمون كيفية تطبيق منهج التعلم المستقل في عملية التعلم وما زال الكثير من الطلاب في حيرة من أمرهم بشأن فهم التعلم في منهج التعلم المستقل. ومع ذلك، فإن العديد من الطلاب يفهمون ويستوعبون أيضاً التعلم الذي يقدمه المعلم من خلال تطبيق منهج التعلم المستقل. بناءً على نتائج البحث أعلاه، يمكن ملاحظة أن تنفيذ منهج التعلم المستقل في المدرسة العالية نيجيري مدينة بادانجسيدمبوان جيد جداً.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، منهج التعلم المستقل

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumul* akhir Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. selaku Pembimbing 1, dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen , Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Ibu Dra. Asnah, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak/ Ibu Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.
8. Bapak Lobimartua Hasibuan, SH, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MAN 2 Kota Padangsidempuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Bapak Ahmad Sofyan Siregar S.Pd selaku Guru Bidang Kurikulum, Ibu Latifah Hannum S.Pd selaku Guru di MAN 2 Kota Padangsidempuan dan juga kepada seluruh siswa yang telah ikut berpartisipasi dengan sangat baik dan banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ayahanda Kamaluddin Siregar dan ibunda Nazly Wati Harahap. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan berupa semangat dan doa-doa yang begitu baik dan tulus serta motivasi yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Terima kasih Ayah dan Ibu sudah menyayangi, mencintai serta menjadi tempatku untuk pulang.
10. Kepada kakakku tersayang, kak Mei Siregar yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar

pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

11. Kepada adikku tersayang, Tukma Siregar yang telah memberi semangat dan bantuan yang begitu banyak kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis.
12. Kepada ponakan tersayang, Zein Al-Faroq Siregar dan Zafran Arsaka Siregar. Terima kasih sudah menjadi Mood booster untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis.
13. Kepada abang ipar, Abang Candra Syahputra yang sudah memberi nasehat dan bantuannya berupa materi. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
14. Kepada abangku tersayang, Azhariadi yang sudah memberi semangat dan menemani proses penyelesaian skripsi penulis. Terima kasih banyak atas waktu, materi, doa, dan seluruh hal baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
15. Kepada teman seperjuangan, teman satu atap selama proses perkuliahan Paujia Tanjung, Nuryke Irawan, Nurhamima Tanjung, Musdalifah Siregar, Rika Siregar, Juliana Ritonga, Kak Tika Delisma, Ika Priasti Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

16. Teman-teman Mahasiswa Angkatan NIM 19, keluarga UKM Himapsiq Tahun 2021 dan keluarga UKM Persilatan Elang Putih Tahun 2022 yang turut memberikan dorongan dan kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, September 2024
Peneliti

Romaito Siregar
NIM. 1920100105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK ARAB	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Tahun 1947	11
a. Kurikulum 1947.....	11
b. Kurikulum 1952.....	12
c. Kurikulum 1964.....	12
d. Kurikulum 1968.....	13
e. Kurikulum 1975.....	14
f. Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA).....	15
g. Kurikulum 1994.....	15
h. Kurikulum 2004 (KBK)	16
i. Kurikulum 2006 (KTSP)	17
j. Kurikulum 2013.....	18
k. Kurikulum Merdeka Belajar.....	18
2. Definisi Kurikulum	19
a. Pengertian Kurikulum	19
b. Prinsip-Prinsip Kurikulum.....	20
3. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	22
a. Pengertian Merdeka Belajar	22
b. Tujuan Merdeka Belajar	24
c. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru dan Siswa	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar	26
5. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka Belajar.....	30
6. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar.....	31
7. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	32
8. Kendala Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ...	36

B. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan.....	50
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan	51
3. Letak Geografis	51
4. Sistem Struktur Organisasi Lembaga	52
B. Temuan Khusus	
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan	54
a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan	57
b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan	64
2. Kendala Proses Pembelajaran dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan	70
a. Kendala-Kendala dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan.....	70
b. Solusi yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia lebih beretika, bermoral, dan menjadikan manusia yang lebih mandiri. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju.

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk menata personal setiap manusia secara jasmani maupun rohani melalui tahapan-tahapan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹ Manusia yang berpendidikan haruslah dapat berpengaruh dalam lingkungan masyarakatnya. Kita sebagai manusia yang berpendidikan haruslah bisa berkomunikasi dan berbau dengan masyarakat secara baik. Manusia yang berpendidikan harus bisa menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam masyarakatnya, bukanlah manusia yang melebur dalam masyarakat tanpa adanya perubahan ke arah lebih baik lagi. Kita harus bisa eksis di tengah masyarakat, karena manusia yang berpendidikan dijamin kedudukannya dalam Al-Qur'an. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah (58) ayat: 11

¹Inyatul Ulya, *Pendidikan Entrepreneurship Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kewirausahaan*, (Kediri: Putri Surya Santoso, 2020), hlm.14.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
وَأُفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya (Allah) akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.²

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.³ Berbagai inovasi pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh negara Indonesia, setidaknya mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 yang mempengaruhi gaya

² Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah* 4, NO. 01, (2020): hlm.53.

³ Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi Jurnal Kependidikan*” 1 (November 2014): hlm. 25.

pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali.⁴ Segala perubahan tersebut, terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya.

Merdeka Belajar tidak bermakna segala sesuatu menyangkut belajar diberikan kebebasan dan kelonggaran misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, lalai mengerjakan tugas, perilaku telat dan tidak disiplin, atau berpakaian tidak rapi semau itu dilakukan atas pembenaran atas penerapan merdeka belajar pola pikir dan praktik semacam ini kontradiktif dengan semangat merdeka belajar dan oleh karena nya harus dikoreksi, Merdeka Belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan namun dengan tetap melaksanakan semua aturan dengan semua prosedur yang ada.⁵

Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan

⁴ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah 4*, NO. 01, (2020): hlm. 53.

⁵ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 6-8.

dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Adapun salah satu kebijakan penting yang berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja adalah keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang pelaksanaan jawaban fungsional guru dan angka kreditnya yang pada prinsipnya bertujuan untuk membina karir dan profesionalisme guru. Pembelajaran yang interaktif pada dasarnya juga berkaitan dengan Al-Qur'an yang terkandung dalam hadits Rasulullah dari Aisyah tentang menyampaikan perkataan yang jelas dan terang.

كَانَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ ۗ

Artinya:

“Perkataan Rasulullah adalah perkataan yang jelas dan rinci yang dapat dipahami oleh orang yang mendengarkannya.” (HR. Abi Daud)

Hadist tersebut untuk kita sebagai calon guru agar dalam pengucapan suatu kalimat hendaklah dengan terang dan jelas, agar orang yang mendengarkan (peserta didik) dapat memahami maksud yang disampaikan. Dan apabila ucapan pertama belum menjelaskan murid, maka guru itu wajib mengulang agar murid tersebut bisa mengerti dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Perkataan yang jelas dan terang akan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan, karena jika tidak diharapkan akan terjadi salah pengertian, ketika terjadi salah pengertian bukan mungkin peserta didik akan melenceng dari yang diharapkan.

Diharapkan dengan adanya kutipan yang jelas dan terang tersebut anak didik mampu menyerap dan memahami apa yang diharapkan oleh pendidik.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 2 Kota Padangsidempuan di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di MAN 2 Padangsidempuan telah melaksanakannya di kelas VII. Hasil wawancara dengan salah seorang guru di MAN 2 Padangsidempuan yaitu dengan Bapak Sofyan yang merupakan guru sejarah sekaligus di bidang kurikulum bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran di kelas. Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka, wawancara ini dilaksanakan dikantor guru.

Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih mata pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka walaupun sudah berjalan dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala, Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Padangsidempuan”.

1. Implementasi

Implementasi adalah salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.⁶ Menurut peneliti, Implementasi ialah tindakan-tindakan yang dilakukan agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan kebijakan.

⁶ Gaffar Afan, *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*, Cet. 1(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 295

2. Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.⁷ Menurut peneliti, Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Disini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.⁸ Menurut Peneliti, Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat dan bakat siswa dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa.

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 2

⁸ Muhaimin, *Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka*, (AiminPublicize, 2022), hlm. 7

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah konsep pengembangan pendidikan dengan peran seluruh pemangku kepentingan sebagai agen perubahan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing dan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala proses pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan. Diantara kendala tersebut adalah sulitnya mengubah mindset atau

kebiasaan lama, manajemen waktu dan pembelajaran yang kurang fleksibel.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya Kurikulum Merdeka Belajar yang belum lama diterapkan di MAN 2 Kota Padangsidempuan. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang penerapan atau implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang di lihat dari “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan”, batasan masalah, batasan istilah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, yang terdiri atas kerangka teori, yang menguraikan tentang perkembangan kurikulum sejak tahun 1947, definisi, prinsip-prinsip, KTSP, K.13, kurikulum merdeka belajar, pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan, kelemahan, dan ciri-ciri kurikulum merdeka belajar. Penelitian yang relevan yang mencakup tentang penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri atas temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Selanjutnya yaitu tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Tahun 1947

a. Kurikulum 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda "*leer plan*" artinya rencana pelajaran, istilah ini lebih populer dibanding istilah "*curriculum*" (bahasa Inggris). Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Sedangkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Kurikulum yang berjalan saat itu dikenal dengan sebutan "Rentjana Pelajaran 1947", yang baru dilaksanakan pada tahun 1950. Sejumlah kalangan menyebut sejarah perkembangan kurikulum diawali dari Kurikulum 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok: (1) daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya; (2) garis-garis besar pengajaran.

Pada saat itu, kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana Pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Karena suasana kehidupan berbangsa saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan maka pendidikan sebagai *development conformism* lebih menekankan pada pembentukan

karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini. Orientasi Rencana Pelajaran 1947 tidak menekankan pada pendidikan pikiran. Yang diutamakan adalah: pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

b. Kurikulum 1952

Setelah “Rentjana Pelajaran 1947”, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajarannya menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru mengajar satu mata pelajaran, (Djauzak Ahmad, Dirpendas periode 1991-1995).

c. Kurikulum 1964

Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk

pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana⁹, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani. Ada yang menyebut Pancawardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

d. Kurikulum 1968

Kelahiran Kurikulum 1968 bersifat politis, mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Dalam kurikulum ini tampak dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Mata pelajaran

⁹ Oemar Hamalik, *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2004)

dikelompokkan menjadi 9 pokok. Djauzak menyebut Kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat. "Hanya memuat mata pelajaran pokok saja,". Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

e. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975¹⁰ menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. latar belakang lahirnya kurikulum ini adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (*management by objective*) yang terkenal saat itu," Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), yang dikenal dengan istilah "satuan pelajaran", yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi : tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik. Guru dibuat sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 69

f. Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA)

Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional. Sayangnya, banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah. Akhiran penolakan CBSA bermunculan.

g. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 merupakan hasil upaya untuk memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Sayang, perpaduan antara tujuan dan proses belum berhasil. Sehingga banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat juga mendesak agar isu-

isu tertentu masuk dalam kurikulum. Akhirnya, Kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat. Kejatuhan rezim Soeharto pada 1998, diikuti kehadiran Suplemen Kurikulum 1999. Tapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi pelajaran saja.

h. Kurikulum 2004 (KBK)

Sebagai pengganti kurikulum 1994 adalah kurikulum 2004, yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).¹¹ Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu: pemilihan kompetensi yang sesuai; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi; dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pedoman dan alat dan alat pendidikan bagi guru, didasarkan pada tiga asas pokok, yaitu asas filosofis, asas psikologis, dan asas sosiologis teknologis.¹²

KBK memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Penilaian menekankan pada

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 18

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 17.

proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Struktur kompetensi dasar KBK ini dirinci dalam komponen aspek, kelas dan semester. Keterampilan dan pengetahuan dalam setiap mata pelajaran, disusun dan dibagi menurut aspek dari mata pelajaran tersebut. Pernyataan hasil belajar ditetapkan untuk setiap aspek rumpun pelajaran pada setiap level. Perumusan hasil belajar adalah untuk menjawab pertanyaan, “Apa yang harus siswa ketahui dan mampu lakukan sebagai hasil belajar mereka pada level ini?”. Hasil belajar mencerminkan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas kurikulum dinyatakan dengan kata kerja yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Setiap hasil belajar memiliki seperangkat indikator. Perumusan indikator adalah untuk menjawab pertanyaan, “Bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan?”. Komponen Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen dasar yaitu:

- 1) Kurikulum dan Hasil Belajar
- 2) Penilaian Berbasis Kelas
- 3) Kegiatan. Pengelolaan
- 4) Kurikulum Berbasis Sekolah

Berdasarkan Kepmen 045/U/2002, terdapat lima unsur pokok kompetensi dan empat gugus utama kompetensi. Adapun lima unsur pokok kompetensi tersebut adalah: 1) Pengembangan Kepribadian

(MK), 2) Pengembangan Keahlian Keilmuan (MKK), 3) Pengembangan Keahlian Berkarya (MKB), 4) Pengembangan Perilaku Berkarya (MPB), dan 5) Pengembangan Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Sedangkan empat gugus utama kompetensi meliputi: 1) factual knowledge, 2) conceptual knowledge, 3) procedural knowledge, dan 4) metacognitive knowledge.

i. Kurikulum 2006 (KTSP)

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah revisi dan perkembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau ada yang menyebut Kurikulum 2004. KTSP lahir karena dianggap KBK masih sarat dengan beban belajar dan pemerintah pusat dalam hal ini Depdiknas masih dipandang terlalu intervensi dalam mengembangkan kurikulum. Oleh karena itu, dalam KTSP beban belajar siswa sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus dan beberapa komponen kurikulum lainnya.

Dalam perkembangan kurikulum, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Adapun jenis kurikulumnya pasti memerlukan asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang memiliki hal-hal yang bertentangan, karena harus memerlukan seleksi. Perkembangan Kurikulum pada suatu negara, baik di negara-negara berkembang, negara terbelakang

dan negara-negara maju bisa dipastikan mempunyai perbedaan-perbedaan yang mungkin mendasar, akan tetapi tetap ada persamaan.¹³

Adapun Komponen KTSP diantaranya adalah:

- 1) Visi dan Misi Satuan Pendidikan.
- 2) Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 3) Menyusun Kalender Pendidikan.
- 4) Struktur Muatan KTSP.
- 5) Silabus.
- 6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

j. Kurikulum 2013

Menurut Ahmad Yani pada tahun 2015 ia berpendapat, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter.¹⁴

Kurikulum 2013 (K.13) merupakan kurikulum yang simple dan praktis karena menjadi sebuah kurikulum penyempurnaan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih menitikberatkan kepada kompetensi yang diutamakan. Hambatan implementasi Kurikulum 2013 dari pelaksanaan ini yakni banyaknya pendidik dan siswa kurang memahami tentang perubahan Kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013.

¹³ Adiwikarta,S, *Kurikulum yang Berorientasi pada Kekinian, Kurikulum untuk Abad 21*, (Jakarta: Grasindo, cet.1, 1994), hlm. 89

¹⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54

k. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu kepada pendekatan bakat dan minat siswa. Kurikulum ini di luncurkan sejak tahun 2022 sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman. Menteri Nadien Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberik kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.¹⁵

2. Definisi Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶

¹⁵ Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdea Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hlm. 14

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 19

Sifat kurikulum harus senantiasa adaptif dan antisipatif ini sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

مكنمز ريغ نوقلخم مهناف مكدلاوا او ملع

Artinya :

“Didiklah anak-anakmu itu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk mengisi masa yang bukan masamu”¹⁷

Kurikulum merupakan panduan utama melaksanakan kegiatan pendidikan dalam wujud pembelajaran di sekolah dan kegiatan pelatihan lainnya. Para guru dan pelatih harus mempersiapkan kurikulum lebih awal sebelum melaksanakan pendidikan dan latihan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, sebagai suatu sistem, kurikulum pendidikan harus dirancang secara lebih terencana untuk memaksimalkan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Prinsip-Prinsip Kurikulum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya yaitu:

- 1) Prinsip pertama adalah *relavasi*. Ada dua macam relavasi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya

¹⁷ Abu Al-Abrasyi, *At-Ta'lim wa mu ta'allim*, (Al-Qohirah: Daar Al-Ma'arif, 1989), Hlm. 292

relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika memacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum. Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi, tuntutan dan potensi siswa, serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat.¹⁸

- 2) Prinsip kedua adalah *efektifitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.
- 3) Prinsip ketiga adalah *fleksibilitas*, Prinsip ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku. Tidak kaku dalam arti bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya.

¹⁸ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 49

- 4) Prinsip keempat adalah *kontinuitas* yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak akan berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti-henti.
- 5) Prinsip kelima adalah *praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.¹⁹

3. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya, suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.²⁰ Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, Tujuan dari program ini adalah agar para guru, siswa serta orangtua bisa mendapat suasana yang bahagia. Bahagia yang dimaksud adalah pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia untuk guru, peserta didik, orangtua dan semuanya. Lahirnya ide ini dilatarbelakangi banyaknya keluhan pada sistem pendidikan

¹⁹ Alam, S, *Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan*, (Media Indonesia: 2020), hlm. 54

²⁰ C Asri Budiningsih, *Strategi Pembelajaran Nilai yang Humanis, Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan Nomor 2* (2010)

di Indonesia salah satunya dipatoki oleh keluhan nilai-nilai dan skor-skor tertentu dan hal tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi siswa, guru dan orang tua.

Merdeka belajar bukanlah suatu kebijakan melainkan sebuah pandangan hidup atau filosofi, karena ketika dijabarkan, merdeka belajar tidak akan cukup dengan satu kebijakan, ia harus menyeluruh dan harus melandasi semua kebijakan pendidikan pada semua level, baik nasional hingga ruang-ruang kelas dan lingkungan keluarga.

Salah satu faktor yang terpenting untuk mendukung keberhasilan siswa adalah sikap sebagai salah satu unsur individu yang mengatur pikiran, emosi dan tingkah laku terhadap objek psikologi seseorang. Kemerdekaan belajar merupakan sebuah pembelajaran yang memerdekakan anak atau pendidikan yang berpusat pada siswa. Bukan semata-mata memberikan sebesar-besarnya kebebasan dan kesenangan pada siswa, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, yakni ;

1. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajarannya bukan menjadi konsumen informasi sehingga anak berkesempatan untuk mengatur dirinya dalam proses mengajar,
2. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual,

3. Kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat dengan kata lain merdeka sesuai kodrat anak dan sesuai kodrat zaman.²¹

b. Tujuan Merdeka Belajar

Tujuan dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Mahasiswa, termasuk guru dan dosen. Tidak hanya siswa dan mahasiswa guru dan dosen juga diberi kebebasan untuk melakukan hal yang lebih mengarah ke industri. Kebebasan dalam hal ini berarti pembelajaran tidak hanya di kelas, tetapi juga bisa di mana saja. Jadi, mereka belajar di perguruan tinggi sampai ke dasar menengah sampai PAUD dapat disebut merdeka belajar. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik dan orangtua, bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Jadi, tujuan inti merdeka belajar adalah sebagai berikut.

1. Agar para guru, peserta didik dan orang tua mendapat suasana yang bahagia.
2. Memunculkan rasa mandiri, kreativitas dan komitmen dalam belajar.

²¹ Imas Kurniasih, A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, (Kata Pena, 2022), hlm.5-7

3. Agar para pendidik bisa memberikan ruang dan menemukan potensi, minat dan bakat murid, selain mengembangkan pendidikan karakter.
4. Secara psikologis, menjadi landasan yang sangat penting dalam membangun kecintaan pada belajar dan ketahanan hidup.²²

c. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, Guru hingga siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan Keunggulan lainnya. Kurangnya beban Guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan

²² Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm.1487

pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.

Membangun Suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan Berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kemampuan utama pada pendidikan adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Adapun kelebihan kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu:

- 1) Implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain.
- 2) Berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki.
- 3) Pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, Peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan *soft skill* dan *hard skill* agar mereka siap memasuki dunia kerja.
- 4) *Personalized learning*, Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata.
- 5) Interpretasi data, big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.
- 6) Proses pembelajaran berupa aktivitas proyek yang memberi peluang kepada siswa supaya dapat aktif mengeksplorasi isu-isu mutakhir demi mendukung pengembangan karakter profil pelajar pancasila.²³

Cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”, dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk

²³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 313

mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

b. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa kelemahan dari kurikulum merdeka belajar yaitu:

- 1) Kebijakan merdeka belajar, karena UN 2021 diubah menjadi Asesment Kompetensi Minimum dan Surve karakter (Askomi Suka) yang diberikan kepada siswa jenjang tingkat (kelas 4, 8, dan 11) pengetahuan siswa yang mendukung kemampuan atau skill-nya tidak dapat dilihat. Sebab, askomi suka hanya melihat karakter dan kepribadiannya saja. Askomi suka cocok untuk diterapkan di sekolah umum, akan tetapi tidak cocok diterapkan di SMK karena kemampuan atau skill tidak bisa dilihat. Hal ini akan menyebabkan siswa akan malas untuk belajar maupun melaksanakan tindakan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.
- 2) RPP hanya terdiri dari tiga komponen dan hanya satu lembar, RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang digunakan guru tetapi jika RPP hanya satu lembar, arahnya tidak bisa dilihat, sebab indikator, media, peralatan, bahan yang digunakan dan sumber belajar tidak diketahui. Serta media pembelajaran sekolah yang tidak

lengkap, sehingga jam pelajaran tidak mencapai target jam yang ditentukan pemerintah dalam satu tahun.

3) Apabila empat arah ini dijalankan tetapi pendidikan harus mewajibkan pembelajaran siswa tuntas (KKM) berarti keempat arah ini sama saja seperti sistem pendidikan yang sudah dijalankan sebelumnya sehingga anak akan manja dan malas. Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan.²⁴ Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu:

- a) Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran
- b) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar
- c) Keterbatasan Referensi
- d) Keterampilan Mengajar
- e) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru²⁵

Untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orangtua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas. bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

²⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hlm. 2

²⁵ Supini, E, *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*, 2020. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/>.

5. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- b. Mencakup semangat keberpihakan, keberpihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia.
- c. Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- d. Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- e. Menjunjung asas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- f. Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.

- g. Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial.²⁶

6. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur kurikulum SMA/MAN terdiri dari 2 fase yaitu: fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum SMA/MANterbagi menjadi 2 diantaranya yaitu:²⁷

- a. Pembelajaran intrakurikuler.
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun

Pelaksanaan dilakukan secara fleksibel dalam proyek P5, baik secara muatan ataupun secara waktu pelaksanaan. Dalam muatan, proyek profil harus mengacu kepada capaian profil pelajar Pancasila, baik secara waktu pelaksanaan maupun secara muatan tersebut. Dalam pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran serta jumlah total dari waktu pelaksanaan masing-masing proyek.

Muatan pelajaran kepercayaan bertujuan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan sesuai dengan ketentuanperaturan perundang-undangan yang mana mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha

²⁶ Majid, A. Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Interes Media, 2014).

²⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2011 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Hlm. 13.

Esa. Satuan pendidikan juga menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik pada penyelenggara pendidikan inklusif di SMA/MAN.

7. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Usman mendefinisikan, implementasi merupakan pelaksanaan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan pada acuan norma tertentu agar mencapai tujuan kegiatan. Dengan begitu, implementasi dipengaruhi oleh adanya objek selanjutnya.

Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek.

Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.²⁸

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dijelaskan dibawah ini:

a. Tahap perencanaan

Kegiatan belajar yang baik selalu diawali dengan rencana yang matang. Perencanaan yang matang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Perencanaan adalah proses persiapan untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Fase ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran ke depan, yang nantinya menjadi pedoman untuk mencapai hasil yang diharapkan pada akhir proses pembelajaran dan tentunya juga dijadikan pedoman dalam proses pengajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyiapkan bahan, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran, dan mengevaluasi dari waktu ke waktu untuk mencapai keterampilan tertentu yang dirumuskan. Sedangkan menurut pendapat Sabirin, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa membangun

²⁸ Khoirurrijal, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hlm. 20

pengalaman belajarnya dan mencapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan dengan langkah- langkah meliputi penyiapan bahan pembelajaran, penggunaan bahan pembelajaran, dan penerapan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu.²⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Menurut Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

²⁹ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*, Satya Sastraharing 04, no. 02 (2020), Hlm. 19-20

c. Tahap Penilaian atau Evaluasi

Penilaian pembelajaran adalah tindakan atau proses yang dilakukan untuk menentukan nilai terhadap suatu hal. Penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Prinsip-prinsip penilaian meliputi kevalidan, pendidikan, berorientasi pada kompetensi, keadilan dan objektivitas, keterbukaan, keberlanjutan, serta keseluruhan dan makna yang bermakna.³⁰ Seperti diketahui, kurikulum merdeka mengajarkan bagaimana merancang penilaian dalam tiga kategori : penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Mengukur hasil belajar pada akhir suatu kegiatan pembelajaran.

8. Kendala Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Kendala merupakan bentuk suatu persoalan atau permasalahan yang perlu adanya pembenahan untuk diselesaikan, utamanya dalam proses belajar mengajar, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal). Adapun kendala dan permasalahan yang dihadapi guru, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini, berikut ini:³¹

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan pada salah satu siswa dengan siswa lain, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, karakter, atau latar belakang kehidupannya.

³⁰ Marlina, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.

³¹ Zuhairi, et al, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm.

- b. Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama.
- c. Penerapan pembelajaran yang kurang maksimal.
- d. Kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok untuk anak-anak sesuai dengan yang dihadapinya.
- e. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- f. Manajemen waktu.
- g. Perangkat pembelajaran yang berbeda-beda,
- h. Kesulitan dalam melakukan evaluasi karena terkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu. dilaksanakan.

Permasalahan seperti uraian diatas akan dapat diselesaikan jika seorang guru sudah berpengalaman dan profesional dalam mengajar. Selain itu mau mencari solusi dengan terus memperbaiki hal-hal yang kurang mendukung tercapainya suatu tujuan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang Relevan Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Tono Supriatna Nugraha yang berjudul “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *historical research* atau *documentary study* dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan topik penelitian

melalui berita, dokumen resmi pemerintah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Selama proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi bagi satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Setelahnya, menjadi penentuan kebijakan Kurikulum Nasional yang akan dilakukan oleh Kemdikbudristek berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran.³² Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. Penelitian oleh Aby Maulana, dkk. yang berjudul “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Harapan yang luhur dalam membangun mutu SDM di era 4.0, tentu saja tidak terlepas dari arah kebijakan yang dibuat oleh negara. Tujuan kebijakan MBKM oleh Kemdikbud dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Bahwa program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan

³² Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, *“Inovasi Kurikulum: Jurnal UPI 19, NO. 2,(2022): hlm.255.*

potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Selain itu juga kategori permasalahan, subjek dan objek yang berbeda, perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini di lakukan di tingkat perguruan tinggi.³³

3. Penelitian oleh Adelia Miranti Sidiq dan Muqawin yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam”. Penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan dengan observasi langsung ketempat dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar dapat mengembangkan daya imajinasi dan potensi, sehingga kreativitas muncul secara natural dan alamiah.³⁴
4. Penelitian oleh Ahmad Rifa’i dkk yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah.” Penelitian ini bersifat Kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah menengah sudah berjalan efektif dan efisien. Kesuksesan hal tersebut karena pemetaan dan pengidentifikasian yang dilakukan guru terhadap siswa berjalan optimal. Dari data pemetaan tersebut seorang guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebermanfaatannya bagi siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam topik permasalahannya hanya untuk mengetahui bagaimana penerapannya

³³ Aby Maulana, dkk, Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

³⁴ Adelia Minarti Sidiq dan Muqawin, *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam, Jurnal program studi PGRA, Vol. 6, No. 2, Juli 2020*

kurikulum merdeka di sekolah pada Pembelajaran PAI saja dengan objek penelitian di SMK.³⁵

5. Penelitian oleh Hasnawati yang berjudul “Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 4 Wajo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka peserta didik SMAN 4 Wajo memiliki kepekaan emosi yang cukup tinggi dalam penelitian USBN 2020/2021 yang mampu bekerja sama secara kelompok menyelesaikan produk-produk pembelajaran, yang sangat kreatif dan inovatif.³⁶ Perbedaan penelitian ini adalah pola penerapan kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

³⁵ Ahmad Rifa'i dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Masa Pembelajaran PAI di Sekolah, “*Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 8, (2022): hlm.1010.

³⁶ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, (Tesis IAIN Pare-Pare, 2021), hlm.99

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negri 2 Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Letaknya di sebelah timur berbatasan dengan MTsN Padangsidimpuan, sebelah barat berbatasan dengan MIN 1 Sadabuan, sebelah utara berbatasan dengan MAN 1 Padangsidimpuan, dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan Raya dan SMP 4 Padangsidimpuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Desember 2023. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal pada tanggal 21 September 2022 dengan guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada jam belajar di sekolah. Peneliti melihat adanya masalah dan kendala mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Padangsidimpuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldResearch*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.³⁷ Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang akan diteliti, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis penelitian yang akan digunakan

³⁷ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.

penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti akan memaparkan jenis dan sumber data yang dipakai penelitian, dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, dengan kata lain peneliti hendak menjelaskan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari keterkaitan atau menerangkan keterkaitan antarvariabel, menggambarkan apa adanya. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini adapun yang dipilih untuk mengetahui sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah orang yang mengetahui, mengalami dan memahami langsung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Padangsidimpuan ialah Kepala Sekolah dan Guru bidang kurikulum.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data `diperoleh, Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah Kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang menjadi acuan (sumber) dalam penelitian ini peneliti membagi dalam kedua kategori, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yakni sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.³⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara terhadap dua guru dan kepala sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yakni sebagai bahan pendukung untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.³⁹ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan lima siswa di kelas X.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁰ Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup maupun mati. Peneliti mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran disekolah, melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti tanpa perantara tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

Peneliti melakukan observasi di lingkungan MAN 2 Kota Padangsidimpuan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, kepada lima siswa

³⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 137

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 139

pada saat melakukan pembelajaran maupun aktivitas lingkungan sekolah untuk mengetahui fakta dan fenomena yang akurat terkait permasalahan yang ada. Dengan teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh beberapa data Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁴¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber atau responden yang lebih mendalam yang jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata, serta peserta didik di MAN 2 Kota Padangsidempuan. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara terkait beberapa pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat terkait fenomena-fenomena dan fakta yang ada di MAN 2 Kota Padangsidempuan, peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara ini tujuan peneliti adalah untuk memperoleh data terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

⁴¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 50

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴² Dokumen dapat berbentuk karya-karya monumenal, gambar, tulisan, dari seseorang, dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis tercetak atau dipindai dengan optik (dengan kata lain untuk data yang sifatnya benda mati). Peneliti memperoleh data dokumentasi dari Waka Kurikulum, Guru dan Staff TU. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti meminta data-data yang akurat dan terbaru mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan. Dalam teknik ini peneliti memperoleh data arsip-arsip sekolah yang meliputi kurikulum, silabus, RPS, dan surat edaran di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu yang menyatakan oleh responden secara tertulis dan lisan diteliti kembali dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.⁴³

Adapun Analisa data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data melalui reduksi data berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210

⁴³ Soerjono Soekanto, dan Sri Mamuji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 12

data tersebut diperlukan.⁴⁴ Peneliti melakukan reduksi data ini dengan cara membuat ringkasan atau uraian data yang singkat sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan dan apa saja kendala proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Oleh karena itu semua data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi yang diperoleh di MAN 2 Kota Padangsidempuan yang akan dianalisa sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan permasalahan.⁴⁵ Adapun peneliti melakukannya dengan memastikan data dan menguraikannya dengan singkat sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan dan apa saja kendala proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan_kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 3

⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁶ Disini peneliti menarik kesimpulan untuk mencari atau memahami makna/arti dari sebuah data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan dan apa saja kendala proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik trigulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik trigulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba.⁴⁷

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi yang mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi dari

h. 20 ⁴⁶ Millies dan Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992),

⁴⁷ Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 324

berbagai sumber berbeda. Triangulasi dalam menguji keabsahan data juga dapat dikatakan sebagai pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data. Adapun cara peneliti menjaminnya yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum atau secara pribadi tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dan apa saja kendala proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mampu melengkapi adanya kekurangan data atau informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut, berdasarkan uji keabsahan data yang dilakukan peneliti melalui triangulasi teknik mengenai wawancara kepada berbagai narasumber seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan siswa bahwasanya data yang dihasilkan sama. Tidak ada perbedaan antara hasil wawancara kepada setiap narasumber

terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data diperlukan waktu dan situasi yang berbeda karena waktu sangat mempengaruhi keabsahan data. Pada saat melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi dilakukan ada waktu yang berbeda karena kondisi dan fenomena setiap waktu berbeda, maka dari itu untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan narasumber di waktu yang berbeda dan berulang agar hasilnya lebih akurat. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara, selain Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yang terletak bersebelahan dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Kota Padangsidempuan. Meskipun pada awal perkembangannya, Madrasah Aliyah Negeri 2 belum mampu menarik minat masyarakat dan lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih favorit ketika itu.⁴⁹

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan berdiri pada tahun 1992 yang terletak di JL. Sutan Soripada Mulia Padangsidempuan Utara. Dalam perjalanan sejarahnya, sebelum resmi beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tahun 1992, madrasah ini telah mengalami perubahan status dari PGAN, PGAIN, PGA dan MAN.

MAN 2 Kota Padangsidempuan dijadikan sebagai Madrasah Aliyah percontohan di Provinsi Sumatera Utara selain mewujudkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Tahun Pelajaran

⁴⁹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Padangsidempuan pada tanggal 2 September 2023 di Padangsidempuan.

2006/2007 juga melakukan inovasi di berbagai bidang kurikulum untuk menjalankan program Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah setempat yang mencanangkan Kota Padangsidempuan sebagai Kota Pendidikan.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan

a. Visi

Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam impact dan akhlaqul karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang islami dan cinta lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan.
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang asri dan islami.⁵⁰

3. Letak Geografis

MAN 2 Model Kota Padangsidempuan terletak di JL. Sutan Soripada Mulia No. 29, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota

⁵⁰Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 2 Kota Padangsidempuan.

Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara Kode pos 22715, Indonesia. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Padangsidempuan. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 17.933 m Luas Tanah Bangunan adalah 13.862 m. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik MAN 2 Model Kota Padangsidempuan, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis MAN 2 Model Kota Padangsidempuan berbatasan dengan:

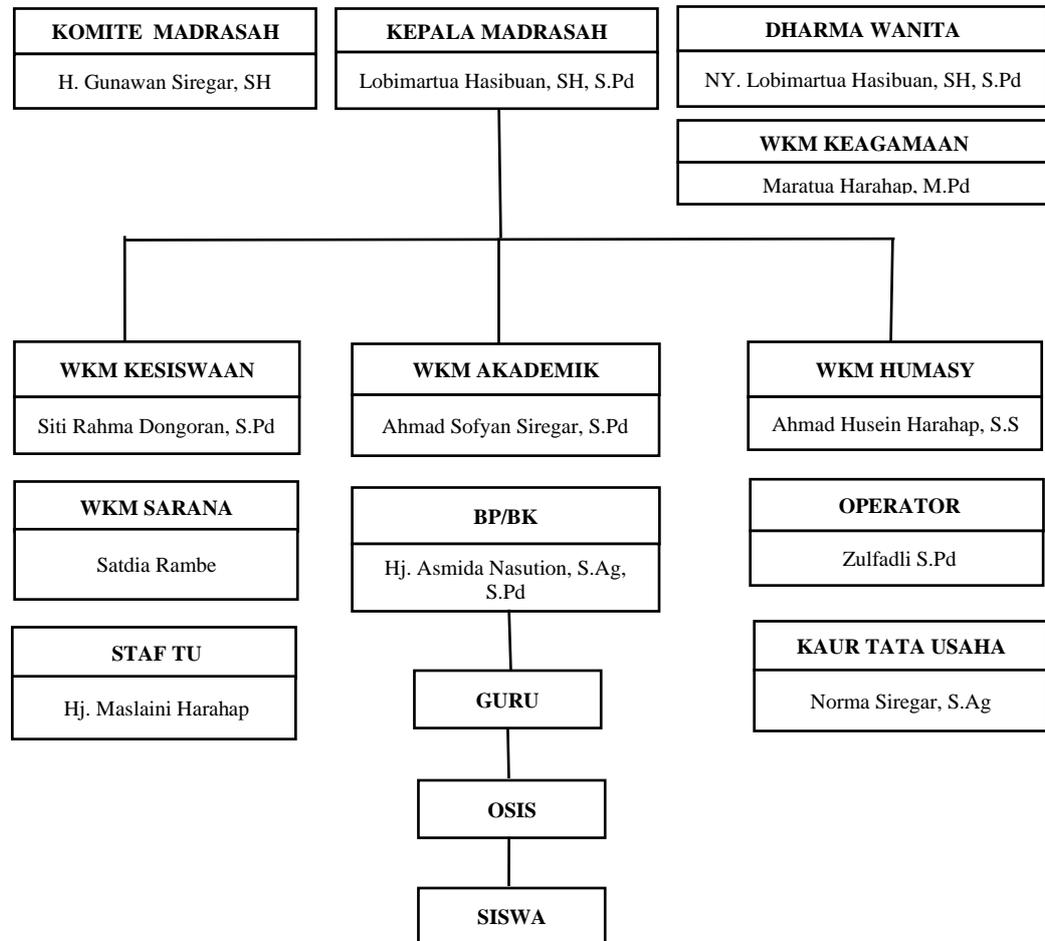
- a. Sebelah Timur berbatasan dengan MTsN Padangsidempuan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan MIN 1 Sadabuan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan MAN 1 Padangsidempuan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya dan SMP 4 Padangsidempuan.⁵¹

4. Sistem Struktur Organisasi Lembaga

Struktur organisasi MAN 2 Kota Padangsidempuan terdiri atas: Kepala madrasah, wakil kepala bidang akademik, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana prasarana, wakil kepala bidang humas, kepala tata usaha, operator, dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Struktur sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

⁵¹ Dokumen MAN 2 Model Kota Padangsidempuan, Tahun 2019/2020

Struktur Organisasi MAN 2 MODEL Kota Padangsidempuan⁵²



⁵² Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Padangsidempuan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan merupakan sekolah penggerak yang memang dari awal ditunjuk oleh pemerintah untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga sengaja dilatih dengan diberi pelatihan. Jadi sebagai sekolah penggerak mengimbaskan apa yang sudah didapatkan mengenai kurikulum merdeka belajar kepada sekolah yang bukan sekolah penggerak. MAN 2 Kota Padangsidempuan sudah memasuki tahun kedua penerapan kurikulum merdeka belajar, yang artinya sudah berjalan untuk kelas sepuluh.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses implementasi kurikulum merdeka belajar yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang terjadi di dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, dimana pada proses tahapan pengembangannya meliputi menyusun rencana pelaksanaan, melaksanakan dan merumuskan target kurikulum merdeka belajar.

Secara teknis, implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan sementara masih diterapkan di kelas X dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru yang berjalan memasuki tahun ke dua. Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi harapan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas, tentunya didukung oleh beberapa aspek. Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa aspek kesiapan tenaga pendidik dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas dan etos kerja.⁵³

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan di MAN 2 Kota Padangsidempuan setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Beberapa temuan tersebut adalah pendekatan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif dan mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada

⁵³ Ahmad Sofyan Siregar, Waka Bidang Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru MAN 2 Padangsidempuan Pukul 11.00, 02 September 2023

sebelumnya yang lebih berpusat pada guru dan kurikulum yang lebih kaku pada madrasah yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lobimartua Hasibuan selaku Kepala Sekolah di MAN 2 Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa: “Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan layanan optimal dengan mempertimbangkan istilahnya minat, bakat, dan kemampuan dari siswa”.⁵⁵

Hal yang sama juga diutarakan Ibu Latifah Hannum S.Pd terkait capaian pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa:

kurikulum Merdeka Belajar dalam implementasinya mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya. Namun, pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada minat, bakat, dan kemampuan.⁵⁶

Selain itu, metode evaluasi dan penilaian yang beragam. Setelah menerapkan kurikulum merdeka cenderung menggunakan metode evaluasi dan penilaian yang lebih bervariasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif yang mencakup berbagai bentuk, seperti proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau portofolio. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, metode evaluasi dan penilaian lebih didominasi oleh tes atau ujian tertulis.

⁵⁴Ahmad Sofyan Siregar, Waka Bidang Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru MAN 2 Padangsidempuan Pukul 11.00, 02 September 2023

⁵⁵Lobimartua Hasibuan, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan Pukul 09.20, 04 September 2023

⁵⁶Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidempuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini ialah memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar bagi siswa maupun guru. Kebebasan dalam hal ini berarti pembelajaran tidak hanya dikelas, tetapi juga bisa dimana saja, tujuannya agar para guru dan siswa mendapat suasana yang bahagia.⁵⁷

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Lobimartua Hasibuan selaku Kepala Sekolah di MAN 2 Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran itu ada dan guru di MAN 2 Kota Padangsidempuan ini melakukannya secara mandiri, kemudian untuk sarana prasarana yang digunakan guru memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di sekolah kemudian memaksimalkan penggunaannya, untuk perencanaannya itu dilakukan sendiri sesama guru, biasanya dari pihak kurikulum ada bimtek yang membahas program selama setahun, minimal satu semester, jadi nanti dibahas secara berkelompok antar sesama guru mata pelajaran.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota

⁵⁷Ana Wisyastuti, Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), hlm. 197-198

⁵⁸Lobimartua Hasibuan, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan Pukul 09.20, 04 September 2023

Padangsidimpun itu secara tertulis dan dibuat serta disusun sendiri oleh guru secara berkelompok dengan sesama guru mata pelajaran. Dari hasil penelitian terdapat tiga perangkat utama dalam tahap perencanaan pembelajaran yakni: Menganalisis capaian pembelajaran, Menyusun alur tujuan pembelajaran, dan Menyusun modul ajar.

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan pembaruan dari kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang atau fase yang dirancang sebagai penguatan pengembangan kompetensi. Adapun fase yang diterapkan yaitu fase E untuk kelas X di MAN 2 Kota Padangsidimpun. Menganalisis capaian pembelajaran merupakan awal dari rangkaian penyusunan perencanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Padangsidimpun dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Latifah Hannum S.Pd terkait capaian pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa:

Capaian pembelajaran ini merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa di akhir fase, jadi sebelum menentukan tujuan pembelajaran saya menganalisis capaian pembelajaran sebagai panduan menentukan tujuan pembelajaran. Misal pada mata pelajaran PAI dianalisis dulu capaian pembelajarannya kemudian menentukan tujuan pembelajaran. Nanti itu semua jadi satu di modul ajar. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ini sama dengan kurikulum 2013. Bedanya, format capaian pembelajaran dalam kurikulum yang baru ini tidak lagi memisahkan antara aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Latifah Hannum selaku guru mata pelajaran PAI dan didukung dokumentasi berupa capaian

⁵⁹Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpun Pukul 13.30, 7 September 2023.

pembelajaran.⁶⁰Perencanaan pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di MAN 2 Kota Padangsidempuan yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dengan Tujuan analisis Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui analisis ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal ini membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa dengan fase siswanya yang disesuaikan , sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa. Jadi guru PAI di MAN 2 Kota Padangsidempuan merasa bahwa mereka mendapat pekerjaan tambahan yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran yang cocok dengan siswanya. Karena dikurikulum sebelumnya tidak ada analisis-analisis seperti itu tetapi langsung.

Dapat disimpulkan bahwa menganalisis capaian pembelajaran merupakan tahapan awal dari perencanaan dalam menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai siswa yang disesuaikan jenjang fase sebagai acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menjadi landasan sebagai penyusunan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar ini sama dengan istilah RPP dalam kurikulum

⁶⁰ Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

2013. Perbedaannya yaitu komponen modul ajar lebih lengkap dibandingkan RPP.

2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis capaian pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang menjadi panduan guru dan siswa dalam mencapai capaian pembelajaran pada akhir suatu fase. Menurut Ibu Latifah Hannum S.Pd bahwa:

Setelah menganalisis capaian pembelajaran tadi kemudian saya melakukan perumusan tujuan pembelajaran untuk kemudian dilakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran. Nah, didalam alur tujuan pembelajaran itu tercantum elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, indikator, profil pancasila, penilaian dan alokasi. Dengan kemampuan siswa, dari alur tujuan pembelajaran barulah dilakukan penyusunan modul ajar.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Latifah Hannum S.Pd dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa, beberapa komponen yang terdapat dalam alur tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, indikator, profil pancasila, jenis penelitian dan alokasi waktu.

Penyusunan alur tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI ini pendidik diberikan kebebasan dalam penyusunannya tujuannya yaitu agar

⁶¹ Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebebasan ini menjadikan guru mampu mengatur urutan tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun guru mata Pelajaran PAI di MAN 2 Kota Padangsidempuan berupa Modul Ajar. Menurut KMA 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Modul Ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk satu unit atau topic pembelajaran berdasarkan urutan tujuan pembelajaran.

3) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan tahapan akhir dari perencanaan pembelajaran yang penyusunannya mengacu pada alur tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh guru, dalam penyusunan modul ajar, guru menentukan langkah-langkah, strategi, pemilihan metode, media yang akan dipakai, hingga jenis evaluasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Latifah Hannum S,Pd terkait dengan penyusunan modul ajar sebagai berikut:

Dari alur tujuan pembelajaran barulah dikembangkan menjadi modul ajar yang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran, didalam modul rencana pembelajaran bentuknya lebih rinci meliputi materi apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, metode dan

media pembelajaran dan jenis evaluasi atau asesmen yang digunakan sudah tersusun secara sistematis dan guru bebas melakukan penyusunan modul. Modul Ajar sama dengan RPP.⁶²

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar mengalami perubahan dari RPP ke Modul Ajar. Jadi Modul Ajar merupakan salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran menjadi terorganisir. Dalam penyusunan Modul Ajar guru PAI kelas 10 di MAN 2 Kota Padangsidimpuan mengutip dari panduan yang ada kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah. Karena perlu diketahui dan diingat bahwa guru di kurikulum merdeka ini memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah Modul Ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan guru mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian merancang modul ajar. Modul ajar yang dirancang oleh guru memuat beberapa komponen diantaranya informasi umum, komponen inti dan lampiran. Dalam komponen komponen informasi umum memuat beberapa poin diantaranya yaitu, identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kemudian dalam kompetensi inti memuat beberapa poin diantaranya yaitu, tujuan pembelajaran,

⁶² Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, dan rangkuman materi.⁶³

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar guru diberikan pelatihan. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tentunya diperlukan kompetensi guru karena guru yang merupakan pelaksanakan utama untuk keberhasilan pembelajaran. Kompetensi yang diperlukan seorang guru tidak terlepas dari empat standar kompetensi yaitu kompetensi pendidik, kepribadian, profesional dan sosial. Dengan memiliki kompetensi ini guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga berpengaruh kepada peningkatan prestasi siswa.

Guru yang bermutu yaitu guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik, maupun mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dibutuhkan guru yang berkompetensi. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melakukan tugas-tugas kependidikan. Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar dikelas penuh dengan semangat dan menyenangkan dan penuh makna, siswa akan mendapatkan hal baru di setiap kali masuk kelas untuk belajar.

⁶³Observasi di kelas 10 MAN 2 Kota Padangsidempuan, 4 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran melalui tahap dari menganalisis capaian pembelajaran sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berupa alur tujuan pembelajaran dan melakukan pengembangan modul ajar yang didalamnya terdapat mekanisme perencanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, pemilihan media yang sesuai, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa guru-guru di MAN 2 Kota Padangsidempuan telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan merancang atau mempersiapkan modul ajar untuk memuat beberapa komponen diantaranya informasi umum, komponen inti dan lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Padangsidempuan diserahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berkolaborasi. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas intraksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ahmad Sofyan Siregar S.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

Proses pelaksanaannya itu tergantung materi yang disampaikan ke siswa, jadi umpama materi yang disampaikan membutuhkan ruang terbuka misal kelestarian lingkungan, ya tidak cukup di ruangan kita butuh keluar, melakukan aksi nyata.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan yakni proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan materi yang mengharuskan siswa untuk melakukan praktik seperti pelaksanaan tata cara berwudhu dilakukan di luar ruangan. Selebihnya Ibu Latifah Hannum S,Pd. beliau juga mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini dilakukan secara tatap muka, untuk proses pelaksanaannya tergantung materi, jadi bisa di kelas, bisa juga di lapangan, bentuk kegiatannya ada kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam dan lain-lain, kemudian ada kegiatan inti, dan kegiatan penutup, tiga kegiatan itu sudah saya cantumkan di Modul Ajar yang saya buat.⁶⁵

Muthia Zahra Harahap selaku siswi di kelas 10 MAN 2 Kota Padangsidimpuan mengemukakan bahwa:

Dampak yang saya dapatkan setelah melaksanakan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran dikelas adalah siswa diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran yang ingin dipelajari, sehingga merasa lebih bersemangat dalam belajar.⁶⁶

Habib Khairiyansyah Pulungan selaku siswa kelas 10 MAN 2 Kota Padangsidimpuan mengemukakan sebagai berikut::

⁶⁴ Ahmad Sofyan Siregar, Waka Bidang Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 11.00, 02 September 2023

⁶⁵ Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023

⁶⁶ Muthia Zahra Harahap, Siswi Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 12.00, 7 September 2023

‘Pelaksanaan pembelajaran terkadang dilakukan diluar kelas apabila ada materi yang mengharuskan kami melaksanakan praktek seperti belajar tata cara berwudhu’.⁶⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan dapat dilakukan di luar kelas dengan menyesuaikan tema pembelajaran serta pada proses pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Padangsidimpuan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Latifah Hannum S.Pd, terkait kegiatan pendahuluan, beliau mengungkapkan bahwa: “Untuk kegiatan pendahuluan, saya awali dengan salam, membaca doa, memeriksa kehadiran, menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan apersepsi”.⁶⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa Ibu Latifah Hannum S.Pd mengawali dengan memberi salam kepada siswa, berdoa bersama dan mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta model/metode yang digunakan dalam pembelajaran, memberi semangat serta motivasi dalam memulai pembelajaran selanjutnya melakukan

⁶⁷ Habib Khairiyansyah Pulungan, Siswa Kelas X, Wawancara diKelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 12.00, 7 September 2023

⁶⁸ Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa sebelumnya.⁶⁹

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode serta media yang telah disampaikan sebelumnya dalam memaksimalkan penyampaian materi pada siswa. Metode yang diterapkan tersebut membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir, saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat teman serta mampu berfikir kritis dan keterampilan siswa dengan mampu menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Pembelajaran inti yang diupayakan guru di kelas X MAN 2 Kota Padangsidempuan sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Latifah Hannum dalam wawancara dengan peneliti yakni:

Untuk pembelajaran dikelas saya lebih sering menggunakan pembelajaran dengan beberapa metode dengan menggunakan media ajar berupa video pembelajaran. Hal ini terjadi karena terkadang saya masih terbawa dengan model pembelajaran yang sebelumnya.⁷⁰

Dari hasil observasi peneliti di kelas X bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi kelas.⁷¹

⁶⁹Observasi di MAN 2 Kota Padangsidempuan, 4 September 2023

⁷⁰Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidempuan Pukul 13.30, 7 September 2023

⁷¹ Observasi di MAN 2 Kota Padangsidempuan, 4 September 2023

3) Kegiatan Penutup

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Latifah Hannum S.Pd terkait kegiatan penutup, beliau menyatakan:

Pada kegiatan akhir atau penutup, saya suruh anak-anak buat rangkuman atau kesimpulan materi nanti saya tunjuk salah satu dari mereka buat mereview kembali dalam bentuk rangkuman yang dibuat mereka. Kemudian saya kasih kesempatan buat yang ingin bertanya misal ada yang belum paham, kalau tidak ada yang bertanya ya saya yang kasih pertanyaan tentang materi ke anak-anak. Setelah itu saya juga menyampaikan mengenai tema yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ditutup dengan membaca doa bersama.⁷²

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa Modul Ajar pada Kompetensi Inti bahwa:

Kegiatan penutup, 1) Siswa dipandu guru dalam membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari, 2) Guru memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran tentang materi yang baru dipelajari, 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X dapat simpulkan bahwa kegiatan penutup pada materi pembelajaran kimia oleh Ibu Latifah Hannum S.Pd memandu siswa dalam membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemudian melakukan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk mereview kembali materi pelajaran dalam bentuk rangkuman yang telah dibuat. Ibu Latifah Hannum S.Pd juga memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi kesempatan untuk

⁷² Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

bertanya apabila ada yang belum memahami materi. Selanjutnya beliau juga menjelaskan mengenai rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu:

- a) Pendahuluan dengan memberi salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta model/metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi dalam memulai pembelajaran, melakukan apersepsi.
- b) Kegiatan inti meliputi penggunaan model/metode pembelajaran, bahan ajar serta media pembelajaran yang relevan.
- c) kegiatan penutup dengan membuat kesimpulan serta melakukan refleksi, kemudian melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan doa bersama.

2. Kendala Proses Pembelajaran dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan

a. Kendala-Kendala dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan ini banyak ditemui kendala-kendala yang dihadapi guru

⁷³ Observasi di MAN 2 Kota Padangsidimpuan, 4 September 2023.

dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas X dan siswa tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seperti yang dikatakan oleh Ibu Latifah Hannum S.Pd, sebagai berikut: “Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka”.⁷⁴

Adapun beberapa kendala tersebut adalah:

1) Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa. Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru, karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi perfect dalam pelaksanaannya.

Khususnya guru di MAN 2 Kota Padangsidimpuan merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru di MAN

⁷⁴ Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

2 masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Seperti yang diungkapkan Ibu Latifah Hannum S.Pd selaku guru dikelas X : “Yang lebih menonjol perubahannya dari kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum merdeka ialah dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik”.⁷⁵

Problem yang kedua ialah sulit merubah mindset dalam penilaian, pada tahap ini guru di MAN 2 Kota Padangsidempuan memberikan evaluasi dengan pengerjaan soal secara individu dengan hasil yang sama berupa nilai pengerjaan. Hal ini termasuk pada tahap penilaian kurikulum 2013. Meskipun demikian guru di MAN 2 berusaha untuk memperbaiki semua terkait proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa. Selain susahnya mengubah kebiasaan lama, guru di kelas X juga sedikit susah mengubah mindset dalam penilaian, sebagaimana yang diungkapkan Rona Hasbiah Ritonga sebagai siswa kelas X, sebagai berikut: “Dalam penilaian pada mata pelajaran PAI, ibu guru biasanya memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswanya. Meskipun tidak begitu sering tapi untuk pengerjaan soal-soal masih diberlakukan”.⁷⁶

⁷⁵ Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidempuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

⁷⁶Rona Hasbiah Ritonga, Siswa Kelas X, Wawancara diKelas X MAN 2 Padangsidempuan Pukul 12.00, 7 September 2023

2) Penerapan pembelajaran yang kurang maksimal

Penerapan pembelajaran di kelas X MAN 2 Kota Padangsidimpuan memang sudah cukup bagus. Akan tetapi bagi guru merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Kendala yang dialami guru di MAN 2 Kota Padangsidimpuan adalah kesulitan dalam membagi gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran. Karena menurut beliau semua siswa harus melakukan praktik. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami hukum beribadah secara jelas dan detail.

3) Manajemen Waktu

Dalam Upaya transformasi proses pembelajaran, guru membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.

Belum tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang menyertai. Guru sebisa mungkin bergerak dan menemukan cara kreatif inovatif dalam pembelajaran karena tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan yang lain yang sekiranya dihadapi. Adapun terhadap siswa juga mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar seperti yang di ungkapkan Rona Nur Arsyanti Harahap yakni:

Kendala dalam prose pembelajran di kelas terhadap kurikulum merdeka belajar adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat

menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa.⁷⁷

4) Perangkat Pembelajaran yang Berbeda-beda

Perangkat pembelajaran menurut Zuhdan, dkk ialah peralatan atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan peserta didik dan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari persiapan pembelajaran namun sangat penting dalam mensukseskan tujuan dalam pembelajaran.⁷⁸

Penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Padangsidimpuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar di kelas X dengan penerapan kurikulum berbeda maka akan mengalami kesulitan. Karena berbeda penerapan kurikulum maka berbeda pula perangkat pembelajarannya. Ditambah lagi setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Padangsidimpuan terdapat beberapa perbedaan penerapan kurikulum yaitu, untuk khusus di kelas X menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas lainnya masih memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Oleh sebab itu jika ada guru yang mengajar beda kelas, maka akan

⁷⁷ Rona Nur Arsyanti Harahap, Siswi Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 12.00, 7 September 2023

⁷⁸ Zuhdan Kun Prasetyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Ketrampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2011), hlm. 16

kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena harus menyusun perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda.

Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang disediakan cukup ringkas dan memudahkan guru jika mau memakai perangkat pembelajaran tersebut yang disediakan pemerintah. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Sofyan Siregar S.Pd selaku waka bidang kurikulum, sebagaimana yang diungkapkan: “Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah disediakan contohnya oleh pemerintah. Kita diberikan kebebasan untuk memakai seluruhnya atau memakai dengan kita kembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah”.⁷⁹

Namun justru perbedaan kurikulum menjadi problem tersendiri menurut guru yaitu Ibu Latifah Hannum S.Pd, sebagaimana yang diungkapkan:

Memang benar perangkat kurikulum merdeka ini cukup bagus karena lebih menyederhanakan tugas guru. Akan tetapi untuk guru yang mengajar lintas kelas seperti saya sedikit mengalami kesulitan dalam pembagian tugas. Saya harus membuat dua kurikulum berbeda karena mengajar kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda pula.⁸⁰

b. Solusi yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kendala penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya

⁷⁹Ahmad Sofyan Siregar, Waka Bidang Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 11.00, 02 September 2023

⁸⁰ Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi.

Diantaranya adalah:

1) Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh stakeholder diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan tetapi dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses diraihnya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang diungkapkan oleh Ibu Latifah Hannum S.Pd, ialah:

Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.⁸¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fahrin Risky Siregar selaku siswa kelas X, sebagai berikut:

Biasanya jika ibu guru menggunakan metode ceramah yang membuat kita bosan dan ibu guru sadar akan kekaduahan kita maka langsung diajak untuk berdiskusi atau mencari permasalahan serta memecahkan dengan solusi yang tepat. Sehingga kita dapat bertukar

⁸¹Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023.

pikiran dan pengalaman dengan teman-teman terkait permasalahan materi pembelajaran tertentu.⁸²

Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu sharing dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di MAN 2 Kota Padangsidempuan, bagi yang mengalami kendala tersebut maka mereka akan sharing dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan luas dari sharing tersebut maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah. Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut ialah memperluas wawasan terkait metode metode pembelajaran lain dan saling berkomunikasi dengan bapak/ibu guru untuk mencari informasi dalam proses penerapan suatu pembelajaran.

2) Mengikuti workshop intern dan ektern

Workshop adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam.

⁸²Fahrin Risky Siregar, Siswa Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidempuan Pukul 12.00, 7 September 2023

Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

MAN 2 Kota Padangsidimpuan selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan workshop baik di dalam maupun luar lembaga. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoretis dan teknis. Seperti penyampaian dari Bapak Lobimartua Hasibuan S.H, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di MAN 2 Kota Padang Sidempuan diajak untuk mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.⁸³

3) Sharing dengan sesama pendidik

Satu lembaga dengan 2 kurikulum akan cukup berbeda dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Terlebih jika seorang pendidik harus mengajar beberapa kelas dengan kurikulum berbeda, maka akan berbeda juga perangkat pembelajarannya.

⁸³Lobimartua Hasibuan, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 09.20, 04 September 2023

Menurut David Gurteen yang dikutip oleh Yusup dalam bukunya, knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antara orang-orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan pengembangan diri setiap anggota.⁸⁴ Hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Ibu Latifah Hannum S.Pd menyampaikan bahwasanya:

Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru.⁸⁵

Dalam penerapan pembelajaran di MAN 2 Kota Padangsidimpuan untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk sharing dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang penerapannya sama dapat lebih teringankan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan, Dapat memberikan analisis bahwa hasil temuan

⁸⁴Yusup, P. M., *Persepektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Rajawali Pers, 2012), hlm. 36-37

⁸⁵Latifah Hannum, Guru Kelas X, Wawancara di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan Pukul 13.30, 7 September 2023

terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan khususnya di kelas X belum sepenuhnya terlihat. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan yang baru diterapkan di MAN 2 Kota Padangsidimpuan yang baru dilaksanakan di kelas X, sehingga dalam membuat sebuah kesimpulan terkait hasil pembelajaran masih terlalu cepat setidaknya masih membutuhkan satu generasi untuk mendapat hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya tidak jarang guru mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dituntut melakukan inovasi dalam menumbuhkan semangat siswa sehingga sedikit banyak tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mulai mengalami perkembangan dalam pembelajaran, struktur kurikulum yang fleksibel sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan di dalam kelas membuat pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan. Diantara kendala tersebut diantaranya yaitu guru merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum sebelumnya sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, guru kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensial dan merasa kesulitan jika menerapannya dalam pembelajaran.

Adapun upaya dalam mengatasi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran yakni memperluas pengetahuan untuk melatih guru terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Kemudian pendalaman wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka

belajar dengan mengikuti kegiatan workshop dan berusaha mencari informasi seperti sharing dengan guru yang lain sebagai penambah wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar.

Tujuan dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan adalah untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya sebatas konsep melainkan mengembangkan potensi dan karakter siswa dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga hasil yang diharapkan yaitu siswa mampu mempraktekkannya di lingkungan sekolah dan dapat berguna bagi masyarakat.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengai berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok bahas masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga. Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidakmampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak Madrasah baik dari segi moral maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dari analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan serta mengacu pada rumusan masalah penelitian ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

Padangsidempuan sementara masih diterapkan di kelas X dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru yang berjalan memasuki tahun ke dua. Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi harapan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru di kelas X sudah cukup baik, walaupun pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk stakeholderdidalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Kendala yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota

Padangsidempuan ialah guru yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran

menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah problem guru terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda antara kelas X dengan kelas lainnya. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian di atas, penulis memberikan saran yang bersifat membangun kepada pihak-pihak yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Padangsidimpuan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: Mempertahankan dan meningkatkan Pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan melakukan pembinaan dan pelatihan agar Kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana secara maksimal maksimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam: terus berkreasi dalam proses pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuan sebagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Bagi siswa: bimbingan berkelanjutan dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar agar semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Abrasyi, (1989). *At-Ta'lim wa mu ta'allim*, Al-Qohirah: Daar Al-Ma'arif.
- Aby Maulana, dkk, *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar*.
- Ahmad Rifa'i, dkk, (2022). *Penerapam Kurikulum Merdeka Pada Masa Pembelajaran PAI di Sekolah*, "Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8.
- Ahmad Yani, (2013). *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta.
- Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk, (2020). *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ana Widyastuti, (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- A, Majid, (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media.
- C Asri Budiningsih, (2010). *Strategi Pembelajaran Nilai yang Humanis, Dinamika Pendidikan*, Majalah Ilmu Pendidikan Nomor 2.
- Dedy Mulyana, (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- E, Supini, (2020). *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/>.
- Gaffar Afan, (2009). *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin, (2022). *Perencanaan Pembelajaran*, Sada Kurnia Pustaka.
- Hasnawati,(2021). *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Tesis IAIN Pare-Pare.
- Huberman, Millies, (1992). *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- M. Sobry Sutikno, (2021). *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: CV. Adanu Adimata.
- Imam Gunawan, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih, (2022). *A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*, Kata Pena.

- Inyatul Ulya, (2020). *Pendidikan Entrepreneurship Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kewirausahaan*, Kediri: Putri Surya Santoso.
- I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*, Satya Sastraharing 04, no. 02
- Joko Subagyo, (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih Imaz, (2022). *A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*, Kata Pena.
- Khoirurrijal, et al., (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lismina, (2017). *Pengembangan Kurikulum*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong Lexy, J, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2022). *Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka*, Aimin Publicize.
- Muhammad Yaumi, (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Muqawin, Adelia Minarti Sidiq, (2020). *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam*, Jurnal program studi PGRA, Vol. 6, No. 2.
- Nurkholis, (2015). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi Jurnal Kependidikan*.
- Oemar Hamalik, (2004). *Model-Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Priatmoko Sigit, Wiki Aji Sugiri, (2020). *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah 4, NO. 01.
- Purnomo Setia di Akbar, Husaini Usman, (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, (2002). No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 19.
- S, Adiwikarta, (1994). *Kurikulum yang Berorientasi pada Kekinian, Kurikulum untuk Abad 21*, Jakarta: Grasindo, cet.1.
- Salamun, (2021). *Inovasi Penerapan Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis.
- S, Alam, (2020). *Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan*.
- Soerjono Soekanto, dan Mamuji Sri, (1998). *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta: Raja Grafindo.

- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sutan Mohammad Zain, Badudu, (2020). *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tono Supriatna Nugraha, (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, Inovasi Kurikulum: Jurnal UPI 19, NO. 2.*
- Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Wina Sanjaya, (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmad, (2009). *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Yusup, P. M., (2012). *Persepektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, Rajawali Pers.
- Zuhairi, et al, (1983). *Metodik Khusus Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhdan Kun Prasetyo, (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Romaito Siregar
Nim. : 1920100105
Tempat / Tgl : Aek Raso, 21 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Agama : Islam

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kamaluddin Siregar
Nama Ibu : Nazly Wati Harahap
Alamat : Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan
Batu Selatan, Sumatera Utara
Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

- SDN 118267 Aek Raso Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Tamat pada tahun 2013
- Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Aek Raso. Tamat pada tahun 2016
- Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Tamat pada tahun 2019
- Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2019

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan

1. Identitas Umum

Nama : Lobimartua Hasibuan S.H, S.Pd

Pekerjaan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2

Umur : 53 Tahun

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana pandangan Bapak terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
- b. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
- c. Apakah di MAN 2 ini dalam setiap mata pelajaran telah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
- d. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
- e. Bagaimana dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa?
- f. Apa perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya yang diterapkan di sekolah ini dalam meningkatkan pembelajaran di kelas?
- g. Apakah semua guru yang mengajar di sekolah ini sudah menguasai Kurikulum Merdeka Belajar?
- h. Bagaimana solusi bagi guru yang kurang mampu menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
- i. Apakah ada sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar? Jika ada, Berapa lama proses sosialisasi itu diterapkan?

B. Wawancara Dengan Guru MAN 2 Padangsidempuan

1. Identitas Umum

- a. Nama : Ahmad Sofyan Siregar S.Pd
Pekerjaan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Padangsidempuan
Umur : 35 Tahun
- b. Nama : Latifah Hannum S.Pd
Pekerjaan : Guru MAN 2 Kota Padangsidempuan
Umur : 51 Tahun

2. Pertanyaan:

- a. Apakah Bapak/Ibu guru telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
- b. Apa manfaat yang dirasakan setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar itu sendiri bagi guru?
- c. Apakah masih ada yang Bapak/Ibu kurang pahami mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?
- d. Apakah bahan ajar yang digunakan ketika proses mengajar berbeda setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
- e. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
- f. Apakah ada Hambatan yang Bapak/Ibu hadapi saat perencanaan pembelajaran menggunakan Bahan Ajar setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
- g. Selain hambatan, adakah pendukung untuk perencanaan pembelajaran menggunakan Bahan Ajar?
- h. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pelatihan? kalau sudah, berapa kali, dimana dan dengan siapa pelaksanaannya?
- i. Apa perbedaan K.13 dengan Kurikulum Merdeka Belajar?

C. Wawancara Dengan Siswa MAN 2 Padangsidempuan

1. Identitas Umum:

- a. Nama : Rona Hasbiah Ritonga
Umur : 15 Tahun
Kelas : X.a
- b. Nama : Muthia Zahra Harahap
Umur : 15 Tahun
Kelas : X.a
- c. Nama : Habib Khairiyansyah Pulungan
Umur : 15 Tahun
Kelas : X.a
- d. Nama : Rona Nur Arsyanti Harahap
Umur : 15 Tahun
Kelas : X.a
- e. Nama : Fahrin Risky Siregar
Umur : 15 Tahun
Kelas : X.a

2. Pertanyaan:

- a. Apa yang anda ketahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar?
- b. Apa ada dampak yang didapatkan oleh saudara setelah melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran di kelas?
- c. Bagaimana tingkat pemahaman anda ketika guru telah memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
- d. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di setiap mata pelajaran yang ada?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi dan kondisi di MAN 2 Kota Padangsidempuan.
2. Menganalisis dokumen (KMB, silabus, RPS).
3. Mengamati persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.
4. Mengamati kendala-kendala yang terjadi selama menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.
5. Mengamati bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.
6. Mengamati metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

LAMPIRAN III

A. HASIL DOKUMENTASI



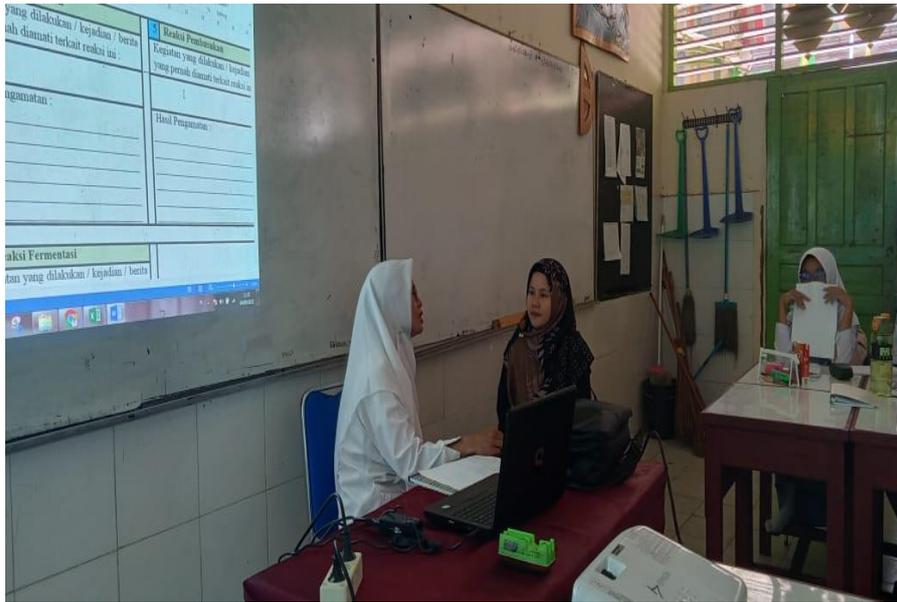
Gambar Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan



Gambar lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan



Gambar wawancara bersama Bapak Ahmad Sofyan Siregar S.Pd sebagai guru di bidang kurikulum



Gambar wawancara dengan Ibu Latifah Hannum S.Pd yang mengajar dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas X



Gambar wawancara dengan siswa-siswi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2



Gambar suasana belajar di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2



Gambar suasana di luar kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4172 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

23 Agustus 2023

Tempat :
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala **MAN 2 Kota Padangsidimpuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Romaito Siregar
Nim : 1920100105
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Raso Labuhan Batu Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kota Padangsidimpuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi.,MA
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG SIDEMPUN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Padang Sidempun
Telepon (0634) 21330; Faksimili (0634) 21330;
Website : www.man2padangsidempun.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.908/Ma.22/02.20/PP.00.6/09/2023

Sehubungan dengan Surat dari Direktur Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Anmad Addary Padangsidempun Pascasarjana Program Magister Nomor : B-4172 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023 tanggal 23 Agustus 2023 perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempun menerangkan bahwa :

Nama : **ROMAITO SIREGAR**
NIM : 1920100105
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Penelitian mulai tanggal 2 September 2023 sampai dengan 2 Oktober 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempun untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul :

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Padangsidempun”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempun, 4 September 2023

